



**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 MALANG**

Vila Maulidiyah¹, Indhra Musthofa², Adi Sudrajat³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1maulidiyah2505@gmail.com, 2indhra.musthofa@unisma.ac.id,
3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the presence of students using mobile phones in the classroom during the learning process. The aim of this investigation is to elucidate and provide a comprehensive portrayal of 1) the intensity of TikTok social media use, 2) the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI), 3) determine the influence of the intensity of TikTok social media use on the PAI learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 8 Malang. This study employs quantitative approaches, specifically utilizing survey methodology. The population of this study was students of grades XI 1, XI 3, and XI 4 with a total of 108 students. Sampling using purposive sampling techniques, and a sample of 85 students was obtained. Data was collected through questionnaires regarding the intensity of TikTok use and documentation of odd-semester UAS scores for PAI learning outcomes. The results of this study revealed that 1) the intensity of TikTok social media use, the intensity of TikTok social media use in grade XI students of SMAN 8 Malang was included in the medium category, which was 52 students or 61.2%, 2) The learning outcomes of PAI class XI SMAN 8 Malang for the 2023/2024 academic year are in the medium category, which is 59 students or 69.4%, 3) there was an influence significant The intensity of TikTok social media use on the PAI learning outcomes of grade XI students at SMAN 8 Malang is evidenced by a calculated value of $3,064 > 1.989$ and a probability value (p) of $0.003 = 0.003 < 0.05$.

Kata Kunci: Intensitas, TikTok, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada semua aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Salah satu aspek yang signifikan dari globalisasi adalah kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang membuka jalan bagi terbentuknya jaringan komunikasi global yang luas dan berjalan dengan efisien. Dampak yang dapat kita rasakan akibat berkembangnya teknologi adalah munculnya media sosial. Media Sosial adalah

sarana di dunia maya yang dipakai pengguna untuk representasi diri dan berkomunikasi dengan pengguna lain, mengekspresikan diri, berbagi pengetahuan atau informasi, berkolaborasi, serta membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Di Indonesia, seperti di beberapa negara lain, dalam penggunaan media sosial banyak anak muda yang menjadikan media sosial sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Dikutip dari halaman Sindo menyatakan bahwa mayoritas yang menggunakan TikTok di Indonesia adalah golongan remaja dan dewasa, khususnya rentang usia 16-24 tahun. (Trisia & Sudrajat, 2021). TikTok, sebagai sarana media sosial yang terpopuler di golongan remaja dan dewasa muda, menyediakan tempat inovatif untuk membagikan video pendek dengan kreasi yang unik. Dengan fitur-fitur menarik, TikTok berhasil menjadi pilihan favorit di mata penggunanya.

Apabila intensitas dikaitkan dengan penggunaan dalam media sosial TikTok, ada empat indikator menurut Sa'diyah (2022) untuk dijadikan pengukuran, yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian dan penghayatan. Dalam penelitian intensitas diartikan seberapa sering seseorang menggunakan media sosial TikTok, berapa lama waktu yang dihabiskan dan sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas menggunakan media sosial TikTok.

Popularitas TikTok meningkat dikalangan siswa sebagai sarana hiburan yang menghilangkan rasa bosan atau jenuh ketika selesai mengerjakan pekerjaan sekolah, TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi sebagai wadah bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui video setelah mereka menemukan inspirasi dari konten pengguna lain.

Namun, popularitas TikTok juga mengundang berbagai perdebatan mengenai dampaknya, terutama terkait hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dimana terdapat siswa memakai handphone di kelas pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Karena hal tersebut, dapat menghambat fokus siswa selama kegiatan pembelajaran dan berpotensi menurunkan hasil belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang ada di kelas XI terkait dengan penggunaan aplikasi TikTok. Banyak diantara mereka menggunakan aplikasi tersebut, dan sejumlah dari mereka menyatakan bahwa menggunakan TikTok membuat mereka lupa waktu untuk belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan TikTok dan hasil belajar. Beberapa penelitian menemukan korelasi negatif antara intensitas penggunaan TikTok dan

pencapaian akademik siswa. sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2022) menunjukkan intensitas penggunaan TikTok memiliki korelasi dengan penurunan hasil belajar PAI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marini (2019) menemukan peserta didik yang banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial, termasuk TikTok, cenderung memiliki penurunan prestasi belajar di sekolah. Temuan serupa juga disorot oleh penelitian Mariati (2023), yang menemukan bahwa penggunaan TikTok cenderung membawa dampak negatif, seperti meniru gerakan dan kata-kata yang kurang pantas.

Meskipun demikian, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Taubah (2020) menemukan bahwa TikTok dapat dipakai untuk media pembelajaran interaktif, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan adanya beberapa gambaran dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI di SMAN 8 Malang. Hal ini dilakukan dalam rangka pembuktian asumsi bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Metode

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pengumpulan data berupa angka atau data numerik untuk melakukan analisis statistik untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta terkait dengan fenomena permasalahan yang diteliti (Nazir, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN Malang tahun pelajaran 2023/2024, peneliti mengambil kelas XI 1 (M1), XI 3 (MS1), dan XI 4 (MS2) yang total sebanyak 108 siswa. Penentuan sampel memakai teknik purposive sampling dengan formula Slovin, yang menghasilkan jumlah sampel 85 responden. Kriteria pemilihan sampel mencakup peserta didik kelas XI SMA yang memiliki perangkat handphone dan aktif menggunakan media sosial TikTok.

Dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode yaitu metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok,

sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar PAI dari UAS ganjil siswa kelas XI SMAN 8 Malang. Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mencakup beberapa indikator yang mengacu pada teori Sa'diyah, dkk (2022) yang meliputi frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan.

Penelitian dilakukan pada tanggal 29 dan 30 Januari 2024 di SMAN 8 Malang. Untuk menganalisis instrumen terkait intensitas penggunaan TikTok yang telah dijawab oleh peserta didik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji prasyarat untuk memastikan kelayakan data sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan uji t. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic Version 26 For Windows.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik kelas XI di SMAN 8 Malang tahun pelajaran 2023/2024 menjadi fokus utama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, mengacu pada teori Sa'diyah dkk, (2022), yang menggambarkan empat indikator intensitas penggunaan TikTok yakni frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Malang termasuk pada kategori sedang yaitu 52 siswa atau 61,2%. Ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok cukup populer di kalangan siswa, dan sebagian besar siswa menggunakan TikTok hanya dalam batas yang diperlukan atau dengan intensitas yang sedang.

Hasil perhitungan deskripsi intensitas penggunaan TikTok memperoleh nilai rata-rata 56,81, nilai tengah sebesar 57 dan nilai modus sebesar 62. Ketiganya memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar dan berada dalam jangkauan yang mendekat. Yang berarti bahwa tidak semua siswa menggunakan TikTok dengan tingkat intensitas yang sama. Namun, sebagian besar dari mereka memiliki kecenderungan menggunakan media sosial tersebut dengan tingkat durasi yang seragam. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok cukup populer di kalangan siswa, dengan mayoritas aktif

menggunakan platform tersebut dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi atau rendah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa TikTok telah menjadi media sosial terpopuler di kalangan siswa kelas XI SMAN 8 Malang. Sebagian besar siswa menggunakan TikTok secara rutin, bahkan setiap hari, dengan beberapa di antaranya menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menonton atau membuat konten. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Okviawati (2020) yang menunjukkan bahwa remaja sering menggunakan TikTok tidak hanya di rumah, tetapi juga selama berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Temuan lain yang mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Marini (2019), yang menunjukkan bahwa siswa dapat terlalu terpaku pada penggunaan media sosial seperti TikTok, mengakibatkan pengabaian terhadap waktu belajar dan aktivitas lainnya.

Namun, penelitian lain oleh Taubah (2020) menunjukkan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif. Adanya fitur-fitur yang beragam, TikTok dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa dalam berbagai materi pembelajaran, termasuk bahasa Arab.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang seimbang dalam mengelola penggunaan TikTok di kalangan siswa. Sementara TikTok dapat menjadi sumber hiburan yang populer di antara siswa, ada juga potensi untuk memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

2. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar pada siswa kelas XI SMAN 8 Malang tahun pelajaran 2023/2024 ditekankan pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar berada pada kategori 59 peserta didik (69,4%) memiliki hasil belajar yang sedang. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas XI SMAN 8 Malang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 69,4%. Kemudian dari hasil pengujian, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73,65. Hal ini menunjukkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata daripada di atas rata-rata.

Analisis juga mengungkapkan bahwa terdapat variasi dalam sebaran nilai siswa. Meskipun sebagian besar nilai berkumpul di sekitar nilai rata-

rata, terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, bahkan ada yang sangat rendah, dan sebaliknya, ada yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting terkait hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok, dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh Alimni (2021) menyoroti dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan yang mengakibatkan hasil belajar menurun. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya efektivitas pembelajaran akibat terlalu banyaknya waktu yang dihabiskan di media sosial, termasuk TikTok.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah (2022) menunjukkan potensi positif dari penggunaan media sosial TikTok sebagai alat pembelajaran interaktif. Dalam konteks ini, TikTok digunakan untuk mengemas materi pembelajaran dalam video pendek yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan capaian hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kuantitas waktu yang dihabiskan untuk belajar, tetapi juga pada kualitas penggunaan waktu tersebut. Siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk mengelola waktu mereka secara efektif, membedakan antara waktu belajar dan waktu hiburan di media sosial. Dengan cara ini, mereka dapat memprioritaskan kegiatan belajar yang penting, sambil tetap memanfaatkan media sosial, termasuk TikTok, sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, pendidik dan orang tua perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam pengelolaan waktu mereka. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan media sosial, termasuk TikTok, sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar PAI. Nilai t hitung yang diperoleh $3,175 > 1,989$ dengan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (Ha) diterima. Artinya, intensitas penggunaan media sosial TikTok terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas XI SMAN 8 Malang.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,329 menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap hasil belajar PAI tergolong rendah atau lemah. Hanya sekitar 10,80% dari variasi dalam hasil belajar PAI yang dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan TikTok. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar intensitas penggunaan TikTok yang juga berperan dalam membentuk hasil belajar PAI siswa.

Penemuan ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Misalnya, Asyari & Minarisa (2022) melakukan penelitian terkait pengaruh media sosial TikTok terhadap minat bakat belajar siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. Penelitian tersebut menjelaskan adanya korelasi positif dan signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dengan minat bakat belajar siswa. Mereka menyimpulkan bahwa TikTok dapat mengurangi stres akademik dengan menonton konten yang menyenangkan dan mendidik, serta TikTok dianggap sebagai tambahan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, membuat tugas sekolah menjadi lebih menarik. Dengan memanfaatkan media sosial secara positif, siswa dapat menemukan kegembiraan dalam belajar, meningkatkan motivasi, dan semangat belajar mereka.

Namun, penelitian Alimni (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara intensitas media sosial dengan hasil belajar PAI. Demikian pula, Suharmi & Nabila (2022) menekankan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Dengan demikian, siswa menggunakan media sosial TikTok memiliki dampak yang kompleks terhadap hasil belajar mereka. Meskipun dapat memberikan hiburan dan kegembiraan, intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi menurunkan hasil belajar. Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk memahami pentingnya mengatur waktu dan penggunaan mereka agar tidak mengorbankan hasil belajar. Mereka juga harus mampu mengontrol keseimbangan antara hiburan dan pembelajaran, serta menyadari dampak positif dan negatifnya untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendidik dan orang tua memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Media sosial, termasuk TikTok, jika digunakan

dengan benar dan tepat, ini bisa dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan produktif.

D. Simpulan

Intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Malang tahun pelajaran 2023/2024 dengan kategori sedang yaitu sebanyak 52 siswa atau 61,2%. Sedangkan Hasil belajar PAI kelas XI SMAN 8 Malang tahun pelajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 59 siswa atau 69,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 8 Malang tahun pelajaran 2023/2024, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.064 > 1,989$, dan nilai probabilitas (p) $0,003 = 0,003 < 0,05$.

Daftar Rujukan

- Alimni, A., Amin, A., & Lestari, M. (2021). Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 1(2).
- Asyari, A., & Mirannisa. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421–432. <https://doi.org/10.36088/Islamika.v4i3.1977>
- Fadhilah. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas Vii Di Smp Negeri Gatak 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Khasanah, N. (2022). Penggunaan Media Tiktok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 2 Gempol. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 316-325.
- Mariati, M. (2023). Analisis Dampak Media Sosial Tik-Tok Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Afektif Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.9>
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi (R. Nasrullah (ed.)). Simbiosis Rekatama Media
- Okviawati, K. D., Zulhaini, Z., & Mailani, I. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis Kuantitatif terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Teluk Kuantan). JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS), 2(1), 75-90.
- Sa'diyah, M., Naskiyah, N., & Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(03), 713-730.
- Suharmi, S., & Nabila, R. C. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kepahiang. Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2(1), 81-95. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v2i1.1733>
- Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. Jurnal Mu'allim, 2(1), 57-65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Trisia, M., & Sudrajat, R. H. (2021). Social media marketing, electronic word-of-mouth, brand awareness, purchase intentio. E-Proceeding of Management, Vol. 5(2355-9357), 6779-6783.